

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupannya, setiap manusia selalu bergantung satu sama lainnya. Konsep diri seseorang dapat terbentuk ketika orang itu menjalankan kehidupan dengan orang lain disekitarnya. Dengan meningkatkan pergaulan dengan orang lain maka kita akan memperoleh pemahaman tentang diri melalui mata atau penilaian orang lain. Jika seseorang merasa atau meyakini dirinya diterima, dihormati dan disenangi oleh orang-orang disekitarnya karena keadaannya, maka orang tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya sendiri. Individu yang bisa menerima diri secara baik maka individu tersebut tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri, sehingga lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Kesempatan itu membuat individu mampu melihat peluang-peluang berharga yang memungkinkan dirinya berkembang.

Kepribadian yang baik akan mencerminkan bagaimana diri kita dapat diterima oleh diri sendiri maupun orang lain. Kepribadian dapat mempengaruhi persepsi atau pandangan mengenai diri sendiri. Persepsi mengenai diri sendiri ini akan membentuk konsep diri. Konsep diri tidak hanya sekedar gambaran deskriptif tentang keadaan diri, melainkan juga penilaian terhadap diri sendiri.

Konsep diri ini meliputi apa yang kita pikirkan dan rasakan tentang diri kita. Dengan demikian sangat penting sekali untuk memahami diri sendiri agar mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitar.

Komponen penting yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri seorang anak adalah orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Persepsi seseorang yang dekat dan penting bagi anak dapat membentuk konsep diri. Banyak anak yang merasa depresi karena suatu penilaian dari diri sendiri maupun orang lain yang buruk terhadap dirinya dan akhirnya akan mempengaruhi perkembangan jiwanya sehingga konsep diri menjadi rendah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri yaitu, peran keluarga, status ekonomi orang tua, pergaulan dengan teman sebaya, pengaruh televisi dan radio, perbedaan ras, kondisi lingkungan sekolah, dan prestasi belajar siswa.

Seorang anak menghabiskan waktunya lebih banyak dalam keluarga. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam mengembangkan potensi anak dalam belajar. Keluarga merupakan orang yang sangat berarti bagi seorang anak. Seorang siswa mampu meraih sukses dengan adanya dorongan dari keluarga. Namun, banyak anggota keluarga yang mengabaikan pentingnya keberadaan mereka sehingga seorang anak merasa kurang diperhatikan, kurang menerima motivasi dari anggota keluarga, minimnya waktu bersama keluarga, dan pada akhirnya menimbulkan penilaian buruk anak terhadap sikap yang ditunjukkan

keluarga khususnya orang tua kepada mereka. Dan ini akan membentuk konsep diri anak yang negatif.

Status ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi konsep diri seorang anak. Mereka menyadari adanya perbedaan antara apa yang dimiliki dan cara hidup atau gaya hidup orang lain begitu berbeda dengan dirinya. Mereka kemudian menyadari bahwa hal ini berkaitan dengan pekerjaan atau penghasilan orang tuanya, dan kemudian menumbuhkan persepsi “orang kaya” dan “orang miskin”. Dan ketika seorang anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mereka juga ingin diakui keberadaannya oleh teman sebaya. Tetapi status ekonomi keluarga yang rendah sering menjadi masalah anak untuk bersosialisasi dengan temannya. Mereka beranggapan bahwa mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan temannya yang memiliki orang tua atau keluarga dengan status ekonomi tinggi. Dan tentu ini akan memiliki dampak terhadap konsep diri anak

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak memahami dirinya. Penerimaan, penilaian dan penghargaan dari teman sebaya akan mempengaruhi konsep diri, dimana anak merasa bahwa teman sebaya adalah orang yang paling memahami dirinya. Namun, saat ini banyak pergaulan yang justru membawa dampak buruk terhadap konsep diri anak. Mereka lebih cenderung mementingkan urusan teman daripada yang lainnya. Mereka akan

meniru atau mengikuti apa yang teman-temannya lakukan. Pergaulan yang bebas dan perilaku yang buruk yang ditimbulkan justru akan membuat penilaian negatif dari orang disekitarnya. Dengan demikian hal tersebut akan mempengaruhi konsep diri anak.

Tayangan di televisi dan siaran di radio juga berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri seorang anak. Sekarang ini banyak anak sering menirukan idolanya di televisi atau radio. Mereka ingin menjadi seperti idolanya. Ciri khas yang ditunjukkan idolanya, sering kali kemudian dikonsepsikan pada diri mereka. Sebagai contoh, anak yang mengidolakan pemain sepak bola, misalnya sering membawa bola ke sekolah, atau memiliki poster-poster pemain sepak bola, koleksi baju sepak bola dan bahkan mereka bercita-cita ingin menjadi pemain sepak bola. Tetapi, sayangnya banyak pengaruh televisi ataupun radio yang berdampak buruk terhadap konsep diri anak. Seperti banyaknya tayangan di televisi yang menampilkan kekerasan, kemudian tayangan yang lebih menonjolkan kehidupan gemerlap, tontonan yang porno, dan sebagainya.

Perbedaan ras juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri. Secara bertahap seorang anak akan belajar tentang sikap sosial terhadap anggota ras mereka dan harga diri yang dihubungkan dengan kelompok ras. Cara anak diperlakukan oleh orang lain disekitarnya dan juga oleh anggota kelompok sosial lain ikut menentukan pembentukan konsep diri. Pada saat ini, banyak lingkungan sosial atau teman sebaya sering mempermasalah ras untuk menjalin suatu

komunitas sosial, tentu ini akan mempengaruhi konsep diri seorang anak dengan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, sekolah juga berperan dalam perkembangan konsep diri seorang anak. Guru yang baik seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan siswanya dan mengajar dengan penuh kehangatan, perhatian dan bersikap menerima terhadap semua keadaan siswanya. Lingkungan sekolah tentu berperan penting dalam membentuk konsep diri seorang siswa.

Lingkungan sekolah dengan suasana yang nyaman, bersih dan keadaan sosial masyarakat sekitar yang baik akan memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Tetapi saat ini banyak lingkungan sekolah yang kurang kondusif, terlalu menuntut dan mengekang siswa, atau masyarakat sekitar yang tidak memperdulikan keberadaan mereka di sekolah sehingga sekolah tidak mampu membangkitkan motivasi siswa dan pada akhirnya siswa tidak mampu melaksanakan tugas sekolah dengan baik. Selain itu, siswa juga memiliki kemungkinan untuk tidak mematuhi peraturan sekolah, dan tentu saja ini tidak mendukung pembentukan konsep diri siswa yang baik.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada setiap siswa agar siswa mudah menerima pelajaran dengan baik. Namun, setiap siswa memiliki kemampuan, kecerdasan dan daya tangkap yang berbeda. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa di sekolah. Prestasi belajar merupakan keberhasilan

seorang siswa dalam mengikuti pelajaran yang meliputi kecakapan, kemampuan atau keterampilan dalam menguasai pelajaran yang biasa diukur melalui ujian atau tes dengan memperoleh nilai atau skor. Dan pada saat ini banyak siswa yang memiliki prestasi yang rendah yang pada akhirnya membuat siswa depresi atau murung dan mengakibatkan konsep diri yang buruk pada dirinya.

Pendidikan di sekolah merupakan suatu wadah latihan dan pembelajaran seorang siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Sekolah yang merupakan tempat untuk menimba ilmu menjadi harapan dan tumpuan demi mengembangkan kemampuan seorang anak. Dengan perkembangan kemampuan yang baik maka akan menumbuhkan semangat dan keyakinan yang besar terhadap seorang siswa untuk belajar di sekolah. Dan diharapkan setiap siswa mampu berprestasi dan berkompetisi secara sehat. Prestasi belajar merupakan hal yang menjadi perhatian setiap guru, begitu juga di SMK Negeri 31 Jakarta. Sekolah berperan penting untuk mendorong seorang siswa untuk berprestasi. Orang tua juga sangat mengharapkan anaknya memiliki prestasi yang membanggakan.

Prestasi belajar siswa di SMK Negeri 31 pada umumnya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapat oleh para siswa dan tentunya ini akan mempengaruhi konsep diri siswa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara prestasi belajar dengan konsep diri siswa SMK Negeri 31 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi konsep diri sebagai berikut:

1. Peran keluarga yang rendah.
2. Status ekonomi orang tua yang rendah.
3. Pergaulan dengan teman sebaya yang kurang baik.
4. Pengaruh televisi dan radio yang tinggi.
5. Perbedaan ras yang terlalu mencolok.
6. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif.
7. Prestasi belajar yang rendah sehingga konsep diri menjadi rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa. Oleh karena itu,

peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada masalah “Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Konsep Diri Siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan konsep diri siswa?”.

E. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Mengembangkan wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang kependidikan terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar dengan konsep diri siswa.

2. Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Menambah wawasan mengenai prestasi belajar siswa di sekolah yang dapat menunjang konsep diri siswa.

3. Sekolah

Sebagai sumber masukan sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk semakin berkembang didalam masyarakat.

4. Mahasiswa

Dalam rangka menambah wawasan berpikir.

5. Perpustakaan

Sebagai bahan informasi dan referensi.